MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF: TREND PEMBELAJARAN JAMAN SEKARANG

Oleh:

**Sri Wahyuning Tiyas1**

**Indah Setyo Wardhani2**

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162).

*Korespondensi Penulis:* [*210611100059@student.trunojoyo.ac.id*](mailto:210611100059@student.trunojoyo.ac.id)

***Abstract****. Innovative learning models are a window to the challenges of an independent curriculum, as they can play an important role in a more interactive, collaborative and student-centered learning process. This research aims to describe innovative learning models that are relevant and effective to be applied in today's world to increase learners' engagement and motivation to learn. The research method used is literature study. This method examines various sources in the form of books, articles, and other scientific references. The results of this research are in the form of a study of interactive learning models, namely learning models such as problem-based learning (PBL), Project Based Learning (PJBL) learning models, cooperative learning models, and collaborative learning models. The implementation of this research is expected to be a practical reference for teachers in applying one of the innovative models for classroom learning as well as contributing to the improvement of learners' 21st century skills, such as critical thinking, collaboration, and creativity that are important to face future challenges.*

***Keywords:*** *Innovative, Model, Learning.*

**Abstrak**. Model inovatif pembelajaran merupakan jendela untuk menghadapi tantangan dalam kurikulum merdeka, karena model-model ini dapat berperan penting dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model-model pembelajaran inovatif yang relevan dan efektif untuk diterapkan di jaman sekarang guna meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode ini menelaah berbagai sumber berupa buku-buku, artikel, dan referensi ilmiah lainnya. Hasil dalam penelitian ini berupa kajian tentang model-model pembelajaran interaktif, yaitu model pembelajaran seperti berbasis masalah (PBL), model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran kolaboratif. Implementasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi guru dalam menerapkan salah satu model inovatif untuk pembelajaran di kelas serta berkontribusi pada peningkatan keterampilan abad 21 peserta didik, seperti berpikir kritis, kolaboratif, dan kreativitas yang penting untuk menghadapi tantangan masa depan.

**Kata Kunci**: Inovatif, Model, Pembelajaran.

**LATAR BELAKANG**

Penerapan model pembelajaran inovatif memiliki peran yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Melalui model ini, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan pemahaman dan semangat belajar mereka (Sani, 2019: 54). Dengan pendekatan ini, kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa juga dapat dikembangkan, yang menjadi keterampilan penting untuk menghadapi tantangan pendidikan masa kini. (Mulyasa, 2020: 67).

Model pembelajaran inovatif yang trend di jaman sekarang antara lain seperti *Problem-Based Learning* (PBL), *Project-Based Learning* (PjBL), dan *Cooperative Learning*. PBL memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka Miarso (2018: 89). PjBL mengajak siswa belajar melalui proyek yang menumbuhkan kreativitas Miarso (2018: 89). *Cooperative Learning* memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan keterampilan sosial dan kerja tim (Hidayat, 2020: 45).

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di salah satu Sekolah Dasar, model pembelajaran inovatif belum sepenuhnya diterapkan. Sebagian besar guru masih mengandalkan metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran. Metode konvensional seperti hal tersebut kurang memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar dan sering kali membuat mereka merasa bosan (Rahman, 2021: 75). Implementasi model inovatif seperti PBL dan *Cooperative Learning* masih sangat terbatas di sekolah tersebut.

Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai penggunaan model pembelajaran inovatif di sekolah-sekolah. Model pembelajaran seperti PBL dan PjBL tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem-solving yang lebih baik (Sani, 2019: 102). Dengan demikian, penting untuk menggali lebih lanjut bagaimana model inovatif dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan model pembelajaran inovatif yang diterapkan di sekolah. Diharapkan dari deskripsi ini, dapat tercapai pemahaman yang lebih mendalam tentang model inovatif yang dapat diterapkan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran.

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah studi pustaka atau studi literatur, yang merupakan pendekatan kualitatif dengan mengandalkan analisis dari berbagai sumber tertulis yang relevan. Menurut Zed (2008), studi pustaka melibatkan kegiatan sistematis dalam mengumpulkan, membaca, mencatat, dan memahami bahan yang dikaji untuk mengahsilkan pemahaman yang komprehensif terkait topik yang diteliti. Metode studi pustaka dalam penelitian ini berfokus pada pengumpulan data dari sumber-sumber ilmiah yang membahas model pembelajaran inovatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam pendidikan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Definisi Model Pembelajaran** **Inovatif**

Model pembelajaran inovatif didefinisikan sebagai suatu model yang menggabungkan berbagai metode, strategi, dan teknologi terkini dalam proses pengajaran, bertujuan agar pengalaman belajar siswa dapat meningkat. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran dapat terlibat aktif (Daryanto, 2016). Dengan adanya model ini, partisipasi aktif siswa dapat didorong, serta keterampilan berpikir kritis dan kreativitas dapat dikembangkan.

Pembelajaran inovatif meliputi berbagai pendekatan dan strategi yang kreatif serta modern untuk mendukung proses belajar siswa (Susilawati, 2019). Meningkatkan motivasi, pemahaman, partisipasi, dan keterampilan siswa menjadi fokus utama dari model ini. Oleh karena itu, kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan relevan diberikan oleh model pembelajaran inovatif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar (Yuliana, 2020). Dengan demikian, model ini tidak hanya mengutamakan pencapaian akademis, tetapi juga berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.

**Contoh Model Pembelajaran Inovatif**

1. Model Pembelajaran *Problem* *Based* *Learning* (PBL)

*Problem Based Learning* (PBL) dapat dipahami sebagai suatu model yang menempatkan siswa dalam situasi yang mengandung masalah, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan kemampuan *problem solving*. Melalui model ini, wawasan baru yang relevan dengan isu yang dihadapi dapat diperoleh (Lestari, 2015). Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa dilibatkan secara aktif untuk mengasah keterampilan berpikir, termasuk penalaran, komunikasi, dan koneksi, selama proses pemecahan masalah (Sudia, 2017). Salah satu karakteristik utama dari model pembelajaran ini adalah penggunaan masalah nyata yang tidak terstruktur sebagai titik awal proses pembelajaran. Siswa dihadapkan pada situasi atau masalah yang menuntut mereka untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar dari berbagai disiplin ilmu, sehingga mendorong mereka untuk mempertimbangkan masalah dari berbagai sudut pandang (Salamun et al., 2023).

Langkah-langkah atau sintaks dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL) diuraikan oleh Rusman (2011: 243) dalam karya yang dikutip oleh Nasrul (2018) sebagai berikut:

1. Orientasi peserta didik pada masalah

Dalam langkah ini, peserta didik diperkenalkan pada suatu masalah yang relevan dan menantang. Tujuan utama dari langkah ini agar dapat menmbangkitkan motivasi dan semangat siswa saat kegiatan belajar. Dengan memahami konteks dari masalah tersebut, siswa dapat menyadari pentingnya isu yang dihadapi serta hubungannya dengan materi yang akan dipelajari.

1. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Dilakukan dengan cara guru mengatur siswa dalam kelompok kecil. Pembagian ini menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang telah mereka miliki dengan penyelesaian masalah yang dihadapi.

1. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru memainkan peran sebagai fasilitator yang sangat penting. Guru membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan merumuskan gagasan. Dukungan dari guru, seperti memberikan jawaban atas pertanyaan dan membantu mengatasi berbagai tantangan, sangat diperlukan agar penyelidikan dapat berjalan dengan efektif.

1. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Setelah menyelesaikan penyelidikan, siswa diharapkan untuk menghasilkan solusi atau produk yang berkaitan dengan masalah yang telah diidentifikasi. Produk ini bisa beragam, mulai dari presentasi, laporan, poster, hingga karya kreatif lainnya. Penyampaian hasil karya ini adalah kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan komunikasi mereka dan berbagi hasil temuan dengan teman sekelas atau audiens yang lebih luas.

1. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Setelah menyelesaikan masalah yang ada, siswa diminta untuk menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah yang telah dilakukan.

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

*Project Based Learning* (PJBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas proyek atau kegiatan nyata kepada siswa untuk dikerjakan. Dalam pendekatan ini, siswa terlibat dalam proyek yang menuntut mereka untuk memecahkan masalah, bekerja sama, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi yang relevan. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman praktis, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang lebih mendalam (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar, mendukung pembelajaran yang bersifat kolaboratif, serta memperkuat keterampilan dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Almulla, 2020).

Adapun langkah-langkah (sintaks) pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek antara lain:

1. Menentukan pertanyaan mendasar

Langkah pertama dalam model PJBL adalah merumuskan pertanyaan mendasar yang menjadi inti dari proyek. Pertanyaan ini harus relevan dan menantang, sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menyelidiki lebih dalam. Pertanyaan yang tepat dapat memicu rasa ingin tahu siswa dan memfokuskan perhatian mereka pada isu yang perlu dieksplorasi (Susilo, 2015).

1. Membuat perencanaan desain produk

Setelah menentukan pertanyaan mendasar, peserta didik merancang perencanaan untuk produk atau solusi yang akan dihasilkan. Tahap ini mencakup pemilihan metode, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan proyek. Rencana yang matang akan membantu memastikan keberhasilan proyek.

1. Menyusun jadwal pembuatan produk

Peserta didik menyusun jadwal untuk mengatur waktu dan tahapan dalam pembuatan produk. Jadwal yang jelas sangat penting untuk menjaga agar setiap anggota kelompok tetap terorganisir dan fokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

1. Memantau kinerja peserta didik dan kemajuan proyek

Guru memantau kemajuan proyek dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendukung peserta didik dalam mengatasi kendala.

1. Menilai hasil

Setelah produk selesai, guru menilai hasil karya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, mengevaluasi kualitas produk dan pencapaian tujuan.

1. Mengevaluasi pengalaman belajar

Peserta didik merefleksikan pengalaman belajar selama proyek, menganalisis tantangan dan pelajaran yang diperoleh untuk penerapan di masa depan.

1. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pada model *Cooperative Learning*, pemahaman materi akademik dicapai melalui kerja sama siswa dalam kelompok-kelompok kecil, di mana dukungan satu sama lain turut menjadi bagian penting dalam proses belajar (Slavin, 2015). Menurut Slavin, model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan saling mendukung dalam memahami materi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung.

Wahyuni et al. (2006) menjelaskan bahwa sintaks dari *Cooperative Learning* (CL) melibatkan beberapa tahap yang harus dilalui dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif. Tahap-tahap tersebut meliputi:

1. Menyampaikan Tujuan Dan Memotivasi Siswa

Dalam tahap ini, guru menguraikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memberikan motivasi agar mereka memahami pentingnya materi yang akan dipelajari.

1. Menyajikan Informasi

Dakam tahap ini guru menyajikan informasi yang diperlukan untuk memahami topik pembelajaran. Informasi dapat disampaikan melalui berbagai metode, seperti ceramah, presentasi, atau bahan bacaan.

1. Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok Belajar

Siswa dikelompokkan ke dalam tim kecil yang heterogen, yang dirancang untuk mendorong keragaman dalam diskusi dan kolaborasi. Dalam kelompok ini, siswa memiliki kesempatan untuk belajar dari satu sama lain, bertukar ide, serta mendiskusikan konsep-konsep yang telah dipelajari.

1. Membimbing Siswa Untuk Belajar Kelompok

Guru berperan sebagai fasilitator selama siswa bekerja dalam kelompok. Mereka memberikan bimbingan, menjawab pertanyaan, dan mendorong siswa untuk berkontribusi dalam diskusi kelompok. Pembimbingan ini penting agar setiap siswa merasa didengar dan terlibat dalam proses pembelajaran.

1. Melakukan Evaluasi

Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja kelompok dan proses pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan melalui penilaian formatif, seperti kuis, presentasi, atau diskusi.

1. Model Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*)

Pembelajaran Kolaboratif adalah model pembelajaran yang melibatkan aktivitas kelompok kecil di mana siswa berbagi pengetahuan dan keahlian mereka (Rahmawati & Utami, 2023). Pendekatan ini menekankan kerjasama antar siswa, saling mendukung, dan saling belajar satu sama lain. Dalam pembelajaran kolaboratif, setiap anggota kelompok memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran, berbagi pengetahuan, dan berpartisipasi dalam diskusi untuk mencapai pemahaman yang lebih baik (Wahyuni et al., 2006).

Menurut Supriyadi (2020: 15) dalam Darsinah (2021), langkah-langkah dalam pembelajaran kolaboratif meliputi:

1. Penentuan Tujuan Pembelajaran

Langkah pertama adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas. Guru harus menetapkan hasil yang diharapkan dan memastikan siswa memahami apa yang ingin dicapai melalui kegiatan kolaboratif.

1. Pembentukan Kelompok

Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil. Pembentukan kelompok dapat dilakukan secara acak atau berdasarkan keterampilan dan kemampuan siswa untuk memastikan keberagaman dan keseimbangan dalam setiap kelompok.

1. Penugasan Tugas

Tiap kelompok diberikan proyek atau tugas yang terkait dengan materi pembelajaran. Tugas ini dirancang agar cukup menantang sehingga dapat mendorong siswa berpikir kritis dan bekerja sama dalam menemukan solusi.

1. Pengembangan Rencana Kerja

Setelah menerima tugas, kelompok perlu mengembangkan rencana kerja. Siswa harus merencanakan bagaimana mereka akan membagi tugas, menetapkan peran masing-masing, dan menentukan langkah-langkah yang akan diambil untuk menyelesaikan tugas.

1. Pelaksanaan Tugas

Dalam langkah ini, siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang telah ditentukan. Mereka berdiskusi, berbagi ide, dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dukungan saat diperlukan.

1. Pemantauan dan Umpan Balik

Selama proses pelaksanaan, guru perlu memantau kemajuan kelompok dan memberikan umpan balik. Ini membantu siswa untuk tetap fokus dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi.

1. Presentasi Hasil Kerja

Setelah tugas diselesaikan, hasil kerja dari setiap kelompok dipresentasikan kepada kelas. Kegiatan presentasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk membagikan pengetahuan, pengalaman, serta hasil yang mereka peroleh selama proses kolaborasi.

1. Refleksi dan Evaluasi

Langkah terakhir adalah melakukan refleksi. Siswa dan guru bersama-sama mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Diskusi ini dapat mencakup apa yang telah dipelajari, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana kolaborasi berlangsung. Refleksi ini penting untuk memperbaiki praktik pembelajaran di masa depan.

**Karakteristik Model Inovatif Pembelajaran**

Arka (2020) mengemukakaan beberapa karakteristik model inovatif pembelajaran antara lain:

1. Aktif dan Partisipatif

Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, kerja kelompok, dan proyek yang memungkinkan mereka untuk belajar secara langsung dari pengalaman.

1. Berpusat pada Siswa

Dalam model ini, siswa menjadi pusat dari proses pembelajaran. Pendekatan ini memberikan siswa ruang untuk mengeksplorasi, mengajukan pertanyaan, serta memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing bukan sebagai sumber utama.

1. Penggunaan Teknologi

Banyak model pembelajaran inovatif memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar. Penggunaan alat digital dan sumber daya online dapat memperluas akses siswa terhadap informasi dan pengalaman belajar yang beragam.

**Manfaat Model Pembelajaran Inovatif**

1. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar

Model pembelajaran inovatif dirancang untuk mengajak siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dengan metode yang menarik, siswa lebih termotivasi untuk berkontribusi dan berpartisipasi dalam diskusi, tugas kelompok, dan kegiatan praktis lainnya.

1. Meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis

Pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa ditingkatkan melalui pendekatan yang menantang, seperti pembelajaran berbasis masalah. Dalam proses ini, siswa dilatih untuk berpikir secara kritis dan analitis, menganalisis informasi, mempertimbangkan berbagai solusi, dan membuat keputusan yang tepat.

1. Mendorong Kolaborasi dan Kreativitas

Kolaborasi dan kreativitas antar siswa juga didorong melalui model pembelajaran yang inovatif. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa dibantu untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat satu sama lain.

1. Pengalaman Belajar yang Menarik

Dengan pendekatan yang lebih kreatif dan relevan, siswa mengalami pembelajaran yang lebih menarik dan bermanfaat. Pembelajaran berbasis proyek, misalnya, memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

**Tantangan dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif**

Ada berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan model pembelajaran yang inovatif (Sulastri et al., 2020) antara lain:

1. Keterbatasan Sumber Daya

Tantangan yang sering dihadapi adalah kurangnya sumber daya, baik dalam hal alat pembelajaran maupun dana. Sekolah yang tidak memiliki akses ke teknologi modern atau materi ajar yang memadai mungkin kesulitan untuk menerapkan metode inovatif secara efektif.

1. Kurangnya Keterampilan Teknologi Guru

Untuk menerapkan model pembelajaran inovatif, guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai. Tanpa pelatihan yang memadai, mereka mungkin merasa ragu atau tidak yakin dalam mengimplementasikan metode baru, yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran.

1. Keterbatasan Waktu

Menerapkan model pembelajaran inovatif sering kali memerlukan waktu tambahan untuk perencanaan dan pelaksanaan. Dalam sistem pendidikan yang padat, sulit untuk menemukan waktu yang cukup untuk menyusun dan melaksanakan pendekatan baru.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Model pembelajaran inovatif berperan krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan memadukan beragam strategi dan metode kreatif, model ini tidak hanya mendorong keterlibatan dari peserta didik, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan bekerja sama. Melalui pembelajaran berbasis masalah, proyek, dan kooperatif, siswa mendapatkan peluang untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung, yang sangat sesuai dengan tuntutan pendidikan saat ini.

Walaupun terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan pelatihan bagi guru, manfaat yang diperoleh dari model-model ini sangat berarti. Penerapan model inovatif tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga memperhatikan pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Oleh karena itu, dukungan dari para pendidik dan institusi pendidikan untuk menerapkan model inovatif dalam proses pembelajaran sangatlah penting, guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

**DAFTAR REFERENSI**

Arka, I. W. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Kompetensi. Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan …. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/792>

Daryanto. (2016). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Yogyakarta: Gava Media*.

Darsinah, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6(1), 10-20.

Hidayat, R. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif: Pengembangan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kerja Sama*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lestari K. E, Yudhanegara M. R. (2015). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT Reflika Aditama.

Mulyasa, E. (2020). *Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.

Muhtadi, A. (2019). Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nasrul, S. (2018). *Pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model Problem Based Learning di kelas IV sekolah dasar.* Jurnal inovasi pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar, 2(1).

Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran. In Nizmania Learning Center

Rahmawati, L. (2019). Efektivitas Project-Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 45-56.

Rahmawati, D., & Utami, S. (2023). Pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 100-110.

Rahman, A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Inovatif: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Salamun, Widyastuti, A., Syawaluddin, Iwan, R. N. A., Simarmata, J., Simarmata, E. J., Suleman, Y. N., Lotulung, C., & Arief, M. H. (2023). Buku-Referensi-Model-Model-Pembelajaran-Inovatif. Penerbit Yayasan Kita Menulis

Sudia M, Masi La, Husmar B. (2017). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 37 Konawe Selatan Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8, No. 1, Januari 2017

Susilo, H. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(2), 1-10.

Supriyadi, Y. (2020). Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan. Jurnal Inovasi Pendidikan, 5(2), 15-25.

Wahyuni, R. S., Arifin, S., Puspitasari, I., Astiswijaya, N., Santika, N. W. R.,Oktaviane, Y., Zahro, U. C., Lestariani, N., Nurlaela, E., Sari, A. S. D., & Kusumastiti, W. (2006). Model-Model Pembelajaran. Widina

Yuliana, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 11(1), 110-115.